

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan teknologi pada era digital saat ini membawa perubahan yang sangat pesat dalam berbagai aspek kehidupan manusia, termasuk dalam bidang pendidikan. Transformasi digital mendorong terjadinya perubahan dalam proses pembelajaran, khususnya dalam pemanfaatan media pembelajaran digital sebagai sarana untuk mendukung kegiatan belajar mengajar. Media pembelajaran digital merupakan bentuk pemanfaatan teknologi berbasis perangkat komputer, internet, maupun aplikasi digital yang digunakan untuk menyampaikan materi pembelajaran secara lebih efektif, interaktif, dan menarik bagi peserta didik.¹ Seiring dengan perkembangan teknologi, media pembelajaran digital kini menjadi salah satu sarana yang sangat penting untuk meningkatkan serta mendukung kualitas proses pembelajaran, terutama di tengah kemajuan era digital yang berlangsung dengan sangat cepat saat ini.

Penggunaan media pembelajaran digital dalam kegiatan belajar mengajar memberikan peluang besar bagi pendidik untuk meningkatkan

¹Anjani Rohmatul Maula, Fifin Wasilatin, and Putri Aulia Divana, "Transformasi Media Pembelajaran Di Era Digital : Peluang Dan Tantangan" 4 (2025).

kualitas pengajaran yang mereka lakukan. Dengan adanya media digital, para pendidik kini dapat menyampaikan materi pembelajaran secara lebih bervariasi, menarik secara visual, dan lebih mudah dipahami oleh siswa. Penggunaan media digital dalam proses belajar mengajar juga berpotensi meningkatkan motivasi siswa untuk belajar dengan lebih antusias. Hal ini karena materi pelajaran dapat disajikan dalam berbagai jenis format, seperti gambar, video, animasi, serta aplikasi pembelajaran yang memungkinkan siswa untuk berinteraksi secara langsung.² Akan tetapi, untuk mewujudkan potensi tersebut, guru dihadapkan pada tantangan dalam menguasai dan mengintegrasikan teknologi digital secara efektif sebagai bagian dari kompetensi profesionalnya.

Perkembangan media pembelajaran digital juga menghadirkan tantangan tersendiri bagi tenaga pendidik. Tugas seorang guru adalah memiliki kemampuan dalam mengoptimalkan penggunaan media pembelajaran digital sebagai bagian dari pengembangan kompetensi profesional mereka.³ Namun, dalam praktiknya, masih banyak guru yang kesulitan untuk menyesuaikan diri dengan kemajuan teknologi ini. Bahkan, terdapat sebagian guru yang merasa terhambat dalam pemanfaatan media pembelajaran digital selama proses pengajaran.

²Nurlaela, Nurul Kholifah, and Nurlaela, "Pengembangan Dan Implementasi Media Pembelajaran Interaktif: Analisis Efektivitas Dan Dampak Dalam Transformasi Digital Pendidikan 1" 3, no. 1 (2025): 27–35.

³Rose Winda and Febrina Dafit, "Analisis Kesulitan Guru Dalam Pembelajaran Online Di Sekolah Dasar Penggunaan Media" 4, no. 2 (2021): 211–21.

Kondisi ini sering kali dipengaruhi oleh sejumlah faktor, termasuk keterbatasan dalam keterampilan teknologi, kurangnya pengalaman dalam menggunakan berbagai media digital, serta rendahnya tingkat keyakinan diri (*Self-efficacy*) dalam mengoperasikan teknologi yang digunakan untuk pembelajaran.⁴ Kemampuan guru dalam mengadopsi teknologi pembelajaran sangat dipengaruhi oleh aspek psikologi, khususnya *self-efficacy*.

Ketika seorang pengajar merasa yakin akan potensi dirinya, muncul dorongan internal yang kuat untuk menguasai media digital. Rasa percaya diri inilah yang menjadi motivasi bagi mereka untuk tidak ragu dalam memanfaatkan fasilitas digital yang ada. Sebaliknya, jika seorang guru memiliki tingkat *self-efficacy* yang rendah, ia akan merasa kurang yakin dengan kemampuannya, sering kali merasa ragu-ragu, dan bahkan mungkin enggan untuk menggunakan teknologi dalam proses pembelajaran yang dijalankan.

Dengan kata lain, tingkat *self-efficacy* yang tinggi memegang peran penting dalam mendorong guru agar lebih terbuka dan berani dalam menggunakan teknologi pembelajaran, sedangkan *self-efficacy* yang rendah bisa menjadi penghalang bagi mereka untuk mengoptimalkan penggunaan

⁴Ryan Gabriel Siringoringo, "Pengaruh Integrasi Teknologi Pembelajaran Terhadap Efektivitas Dan Transformasi Paradigma Pendidikan Era Digital" 2, no. 3 (2024).

media digital dalam pengajaran.⁵ Peningkatan keyakinan diri (*Self-efficacy*) pada guru, yang diperoleh melalui pengalaman positif dan dukungan dari lingkungan sekitar, merupakan faktor penting dalam mengatasi berbagai hambatan yang ada. Peran ini sangat penting dalam mengoptimalkan penggunaan media digital sebagai sarana untuk mendukung tercapainya proses pembelajaran yang tidak hanya lebih efektif, tetapi juga lebih efisien dalam pelaksanaannya.

Albert Bandura, sebagaimana dijelaskan oleh Sabil, menyatakan bahwa konsep *self-efficacy* mengacu pada keyakinan seseorang terhadap kemampuannya dalam mengendalikan dan melaksanakan serangkaian tindakan yang diperlukan untuk mencapai tujuan tertentu atau meraih tingkat kinerja yang diinginkan dalam berbagai situasi yang dihadapinya.⁶ Konsep *self-efficacy* berkaitan dengan sejauh mana seseorang percaya bahwa dirinya mampu mencapai hasil yang diharapkan. Individu dengan tingkat *self-efficacy* yang tinggi akan lebih mampu menghadapi tantangan dan hambatan dalam mencapai tujuan.

Albert Bandura juga menjelaskan bahwa *self-efficacy* dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu pengalaman keberhasilan, pengalaman vikarius atau melihat keberhasilan orang lain, persuasi sosial, serta kondisi biologis dan

⁵Chrysantha Charlotte, Purwanti Margaretha, and Aisyah R.K Airen, "Gambaran *Self-efficacy* Guru Sekolah Dasar Dalam Pembelajaran Yang Memanfaatkan Teknologi" (Jakarta: Jurnal Psikologi Universitas Sanata Dharma, 2024).

⁶Sabil A. Rozi, *Efikasi Diri Membangun Kesuksesan Dalam Manajemen Perbankan*, ed. Abdul Ghofar, Edisi Pertama (Makassar: Nas Media Pustaka, 2023), 3.

emosional.⁷ Teori ini menjadi landasan penting dalam memahami perilaku guru dalam menghadapi tuntutan penggunaan media pembelajaran.

Beberapa perspektif teori kemudian dibandingkan dengan kenyataan yang terjadi di lapangan, terutama di UPT SDN 2 Kurra, yang tengah menjalani proses transformasi digital. Perubahan ini dapat dilihat pada pola kegiatan belajar mengajar serta pemanfaatan teknologi sebagai media dalam pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa para guru perlu mampu beradaptasi dengan cepat terhadap perkembangan teknologi yang terus berubah secara dinamis dan berkelanjutan. Oleh karena itu, UPT SDN 2 Kurra menjadi lokasi yang sesuai untuk mendalami *self-efficacy* guru dalam menghadapi proses adaptasi digital.

Dalam penelitian ini, media pembelajaran digital yang menjadi fokus penelitian dibatasi pada media yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran di UPT SDN 2 Kurra, yaitu laptop, LCD proyektor, Microsoft PowerPoint, video pembelajaran, serta aplikasi pendukung pembelajaran yang dimanfaatkan untuk menyampaikan materi kepada peserta didik. Pembatasan ini dilakukan agar penelitian memiliki ruang lingkup yang jelas dan tidak mencakup seluruh jenis teknologi digital yang digunakan dalam pendidikan.

⁷I, Made Rustika, "Efikasi Diri: Tinjauan Teori Albert Bandura," *Buletin Psikologi* 20, no. 1–2 (2016): 18–25.

Albert Bandura berpendapat bahwa individu yang memiliki keyakinan diri rendah seringkali menghindari tugas-tugas yang menantang, merasakan kecemasan yang berlebihan, serta sering kali gagal mencapai kinerja terbaiknya meskipun telah mendapatkan pelatihan atau pengalaman yang cukup.⁸ Terkait dengan situasi tersebut, fenomena yang sama juga terjadi di kalangan beberapa guru di UPT SDN 2 Kurra.

Berdasarkan hasil dari wawancara awal yang dilakukan bersama salah satu guru, yaitu Ibu HB, diketahui bahwa sudah tersedia terdapat total 17 orang guru di sekolah tersebut. Di antara mereka, terdapat sekitar 4 guru yang memiliki tingkat *self-efficacy* rendah dalam pemanfaatan media teknologi dalam proses pembelajaran. Hal ini ditandai dengan kekhawatiran guru dalam mengoperasikan perangkat digital, seperti takut salah dan tidak percaya diri dalam menggunakan media pembelajaran digital dan bahkan timbulnya stres akibat ketidakmapuan adaptasi tersebut.

Berdasarkan kondisi tersebut, ketersediaan sarana pembelajaran digital di sekolah sudah cukup memadai seperti komputer, jaringan wifi laptop, LCD/proyektor, serta penggunaan telepon genggam pribadi yang dimiliki guru, telah tersedia dan digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Namun ketersediaan media tersebut belum sepenuhnya diimbangi dengan kemampuan dan kesiapan guru dalam menggunakannya secara optimal.

⁸Ibid, 20.

Menurut ibu HB sebelumnya telah dilakukan pelatihan mengenai media pembelajaran seperti penggunaan Laptop, LCD dan hp selama 5 tahun terakhir namun masih terdapat beberapa guru yang belum mampu sepenuhnya beradaptasi dengan penggunaan media pembelajaran digital. Ibu HB juga mengatakan bahwa dalam proses pembelajaran siswa lebih tertarik dengan media visual seperti gambar digital namun beberapa guru belum terampil dalam menggunakan media teknologi digital.⁹ Kondisi ini menandakan bahwa tidak semua individu mampu beradaptasi dengan tuntutan era digital.

Temuan awal ini didukung beberapa penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa *self-efficacy* memiliki peran penting dalam penguasaan teknologi di era digital. Kristiyana Dkk, dalam penelitian mereka mengenai pengaruh motivasi diri serta *self-efficacy* terhadap kepuasan kerja dan pemanfaatan teknologi. Ia Menemukan bahwa *self-efficacy* sangat berperan dalam menentukan cara individu menghadapi tantangan baru. Hasil penelitian tersebut juga menekankan bahwa *self-efficacy* memegang peranan kunci dalam membentuk sikap seseorang serta kesiapan mereka dalam menghadapi perubahan.¹⁰ Penelitian ini memiliki kemiripan dalam mengeksplorasi peranan penting *Self-efficacy*, namun penelitian tersebut

⁹HB. Wawancara Oleh Penulis, Kurra 5 Maret 2026

¹⁰Kristiyana, Nanang Cendriono, and Choirul Hamidah, "Pengaruh Motivasi Diri , Efikasi Diri Dan Penggunaan Teknologi Terhadap Kepuasan Kerja," no. 10 (2023): 4–12.

lebih berfokus pada dampak *self-efficacy* dan motivasi diri terhadap tingkat kepuasan kerja serta pemanfaatan teknologi secara umum.

Sebaliknya, penelitian yang akan dilakukan penulis menekankan pada *self-efficacy* guru dalam konteks penggunaan media pembelajaran digital. Fokus utama dalam penelitian ini adalah untuk memahami bagaimana tingkat keyakinan diri (*self-efficacy*) seorang guru dalam memanfaatkan teknologi dapat mendukung tercapainya proses pembelajaran yang lebih efektif. Untuk itu, topik ini masih jarang dijadikan fokus kajian yang mendalam, sehingga perlu dilakukan penelitian lebih lanjut guna menggali aspek ini secara lebih mendalam .

Penelitian yang dilakukan oleh Nurhikmah Dkk, mengkaji dampak dari efikasi diri terhadap tingkat kreativitas yang dimiliki oleh para guru PNS dalam melaksanakan tugas mereka di lingkungan kerja,¹¹ sedangkan Mendrofa meneliti pengaruh disiplin dan *self-efficacy* terhadap kinerja guru.¹² Kedua penelitian tersebut memberikan penegasan bahwa *self-efficacy* memiliki peranan yang penting dalam peningkatan kualitas kinerja guru. Meskipun demikian, hingga saat ini, penelitian-penelitian tersebut belum secara mendalam membahas secara spesifik tentang bagaimana gambaran serta dinamika *self-efficacy* yang dialami oleh para guru dalam konteks

¹¹Handayani Nurhikmah, Ima Rahmawati, and Hana Lestari, "Pengaruh Efikasi Diri Terhadap Kreatifitas Kerja Guru Pegawai Negeri Sipil (PNS) Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Cibungbulang,".

¹²Medrofa, "Pengaruh Disiplin Self Efficacy Terhadap Kinerja Guru Kelas X Di SMA Negeri 2 Gunungsitoli."

penggunaan media pembelajaran digital, terutama dalam situasi yang sedang mengalami transformasi pendidikan. Perbedaan tersebut menunjukkan adanya celah dalam penelitian yang seharusnya dikaji lebih lanjut untuk mendapatkan pemahaman yang luas.

Jadi dapat disimpulkan bahwa transformasi digital di bidang pendidikan bukan hanya menuntut keterampilan teknis yang memadai, tetapi juga memerlukan tingkat *self-efficacy* yang kuat dari setiap guru. Pemanfaatan media pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar berkaitan erat dengan aspek psikologis, khususnya yang berkaitan dengan konsep *self-efficacy*. Dengan itu, penelitian ini memiliki tingkat urgensi yang tinggi untuk dilaksanakan, dengan tujuan menganalisis dan menguraikan secara lebih mendalam mengenai tingkat *self-efficacy* guru dalam penggunaan media pembelajaran digital di UPT SDN 2 Kurra. Melalui penelitian ini, diharapkan akan diperoleh pemahaman yang lebih jelas mengenai keyakinan guru (*self-efficacy*) terhadap kemampuan dirinya dalam menggunakan media pembelajaran digital, sehingga dapat menjadi dasar bagi sekolah dalam meningkatkan kompetensi penggunaan media pembelajaran digital.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah, bagaimana *self-efficacy* guru dalam penggunaan media pembelajaran digital di UPT SDN 2 Kurra?

C. Tujuan Penelitian

Selaras dengan rumusan masalah yang telah dipaparkan, maka tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis *self-efficacy* guru bagi penggunaan media pembelajaran di UPT SDN 2 Kurra.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperluas pengetahuan kajian Psikologi Industri dan Organisasi. Melalui analisis terhadap *self-efficacy*, penelitian ini memberikan perspektif tambahan bagi pengembangan teori psikologi, khususnya dalam memahami perilaku manusia saat berhadapan dengan transformasi digital di lingkungan kerja. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih bagi pengajaran di mata kuliah psikologi kerja, yang mengkaji topik tentang *Self-efficacy*, kinerja, serta bagaimana individu beradaptasi dengan tuntutan pekerjaan. Penelitian ini juga bertujuan untuk memberikan wawasan mengenai peran *self-efficacy* guru dalam pemanfaatan teknologi digital dalam proses pembelajaran. Selain kontribusi teoritis, data yang dihasilkan dalam penelitian ini dapat berfungsi sebagai bahan referensi bagi peneliti selanjutnya yang mengangkat isu serupa.

2. Manfaat Praktis

a. Manfaat bagi sekolah

Bagi pihak sekolah, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai gambaran *self-efficacy* guru dalam penggunaan media pembelajaran. Temuan ini dapat menjadi dasar pengambilan kebijakan dalam perencanaan pelatihan atau pengembangan kompetensi guru.

b. Manfaat bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan refleksi bagi guru dalam memahami tingkat *self-efficacy* yang dimiliki dalam penggunaan media pembelajaran digital, serta sebagai bahan pertimbangan dalam meningkatkan kemampuan mengajar berbasis teknologi.

c. Manfaat bagi siswa

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai *self-efficacy* guru dalam penggunaan media pembelajaran digital dalam proses pembelajaran, sehingga dapat menjadi bahan pertimbangan dalam meningkatkan proses pembelajaran yang lebih variatif dan memperhatikan kebutuhan siswa

d. Manfaat bagi Penulis

Melalui penelitian ini, penulis memperoleh kesempatan untuk memahami lebih dalam dinamika *self-efficacy* guru dalam menghadapi tantangan penggunaan media pembelajaran di era digital. Penelitian ini menjadi pengalaman berharga bagi penulis dalam memahami berbagai tantangan profesional yang dihadapi guru dalam dunia pendidikan.

E. Sistematika Penulisan

Struktur pembahasan dalam penelitian ini disusun secara terstruktur ke dalam beberapa bagian utama sebagai berikut:

- BAB I Pendahuluan, menguraikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan, manfaat dan sistematika penulisan.
- BAB II Tinjauan Pustaka, Bab ini menyajikan kerangka pemikiran yang berfokus pada konsep *Self-efficacy*, mulai dari definisi, aspek-aspek pembentuknya, faktor yang memengaruhinya. Selain itu, bagian ini mengulas mengenai definisi media pembelajaran, jenis-jenis teknologi, peran teknologi dalam dunia pendidikan, keterampilan guru, serta keterkaitan antara *self-efficacy* dengan penggunaan media pembelajaran.
- BAB III Metode Penelitian, menguraikan jenis metode, tempat, jenis data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data,

teknik pemeriksaan keabsahan data dan jadwal pada penelitian.

BAB IV Temuan Penelitian dan Analisis, menguraikan hasil temuan dan analisis hasil penelitian berdasarkan teori yang digunakan.

BAB V Penutup, berisi tentang kesimpulan dan saran dari penelitian yang dilakukan.